

**PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP INVOLUSI UTERUS PADA
SUBJEK POSTPARTUM ANEMIA**

Armiyanti

Politeknik Bhakti Asih Purwakarta

Email: arsyaaalgibran@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *This study aims at analyzing the effects of oxytocin massage on uterine involution to postpartum subjects with anemia.*

Method: *Method of this study is quasi experiment with 36 samples of postpartum mothers with anemia. This study was conducted in November 2017 to January 2018. Samples were taken using random sampling to obtain 18 respondents of intervention group on which oxytocic massage is given, and 18 respondents of control group on which oxytocin massage is not given. The free variables use oxytocin massage, and bound variables are uterine involution. Analysis and effects used in this study is statistical test of Mann-Whitney.*

Results: *The height of uterine fundus on the seventh day in control group is on average of 5.61 cm and 5 cm in intervention group. It is obtained value of $p < 0,05$ in a statistical result, so it can be concluded that there is an average significant difference between uterine involution of intervention group and control group that is started on the fourth day to the seventh day.*

Conclusion: *According to the study result, it can be concluded that oxytocin massage accelerates uterine involution on postpartum subjects with anemia.*

Keywords: *Oxytocin Massage, Uterine Involution.*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada subjek postpartum anemia.

Metodologi penelitian: Penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan jumlah sampel 36 ibu postpartum anemia. Penelitian dilaksanakan bulan November 2017 – Januari 2018. Pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling diperoleh 18 responden kelompok perlakuan yang dilakukan pijat oksitosin dan 18 responden kelompok kontrol tidak dilakukan pijat oksitosin. Variabel bebas menggunakan pijat oksitosin, variabel terikat yaitu involusi uterus. Analisis dan pengaruh yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji statistik Mann-Whitney. Tinggi fundus uterus hari ke tujuh pada kelompok kontrol dengan rata rata 5.61 cm sedangkan kelompok intervensi 5 cm.

Hasil penelitian: Hasil statistik diperoleh nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan rata rata involusi uterus antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dimulai pada hari ke empat hingga hari ke tujuh. Tinggi fundus uterus hari ke tujuh pada kelompok kontrol dengan rata rata 5.61 cm sedangkan kelompok intervensi 5 cm. Hasil statistik diperoleh nilai $p < 0,05$.

Kesimpulan: Ada perbedaan signifikan rata rata involusi uterus antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dimulai pada hari ke empat hingga hari ke tujuh.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, Involusi Uterus.

Latar Belakang

Perdarahan postpartum penyebab terbanyak penyumbang tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) setelah persalinan karena kelemahan atau tidak adanya kontraksi uterus (Mochtar, 2010). Upaya menanggulangi perdarahan postpartum salah satunya dengan pemberian oksitosin. Oksitosin mempunyai peran penting dalam merangsang kontraksi. Uterus yang berkontraksi baik secara bertahap akan berkurang tinggi dan ukurannya sampai tidak bisa diraba di atas simfisis pubis, proses ini disebut involusi uterus (Lisnawati, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa kabupaten purwakarta kematian maternal tertinggi adalah saat persalinan tahun 2012 dan 2014, sedangkan pada tahun 2013 tertinggi pada saat persalinan dan postpartum. Berdasarkan penyebab kematian ibu yaitu perdarahan masih mendominasi disamping penyakit lainnya. Penyebab kematian ibu tahun 2014 pada saat persalinan 35.7% dan nifas 32.1%.

Perdarahan postpartum merupakan kehilangan darah ≥ 500 ml selama 24 jam pertama sesudah bayi lahir. Perdarahan postpartum merupakan penyebab penting kehilangan darah yang sering dijumpai bagian obstetrik. Perdarahan merupakan penyebab langsung kematian ibu, perdarahan postpartum merupakan penyebab satu seperempat dari keseluruhan kematian ibu akibat perdarahan obstetrik yang diakibatkan oleh perdarahan postpartum. Ibu dengan kadar Hb normal mengurangi risiko terjadinya anemia akibat

kehilangan darah pada proses persalinan. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang ikut berperan dalam penyebab tinggi Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) serta menyebabkan rendah produktivitas kerja, prestasi olahraga, dan kemampuan belajar. Anemia pada postpartum merupakan lanjutan dari anemia saat kehamilan. Pengaruh anemia pada saat postpartum terjadi subinvolusi uterus yang dapat mengakibatkan perdarahan postpartum (Lisnawati, 2013).

Perdarahan termasuk salah satu penyebab utama kematian ibu, yaitu perdarahan postpartum. Upaya pencegahan perdarahan postpartum dapat diberikan oksitosin semenjak persalinan kala III. Hormon oksitosin berfungsi untuk membantu proses involusi uterus. Tindakan non farmakologi yang dapat dilakukan untuk merangsang proses hormon oksitosin secara alamiah yaitu dengan melakukan pijat oksitosin. (pemijatan di sepanjang vertebrae) sampai kosta ke-5-6 untuk membantu mempercepat proses kerja saraf parasimpatis menyampaikan perintah ke hipopisis posterior sehingga oksitosin keluar.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada subjek postpartum anemia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*)

dengan melakukan pendekatan pretest-posttest two group design. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok yang mendapatkan intervensi pijat oksitosin (group intervention) dan kelompok kontrol yang tidak diberikan pijat oksitosin (group control) sebagai pembanding. Total subjek

36 ibu postpartum anemia yang memenuhi kriteria inklusi diambil dari BPM wilayah Puskesmas Wanayasa periode 25 November 2017 – Januari 2018. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Perbedaan Tinggi Fundus Uteri dan Hb antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di BPM Wilayah Puskesmas Wanayasa Kab. Purwakarta

	Pengukuran	Kelompok				Nilai <i>pvalue</i>
		Kontrol		Intervensi		
		Mean	SD	Mean	SD	
TFU cm	Pre (6 jam)	12.0	0.0	12.0	0.0	1.000
	Hari 1	11.06	0.236	11.0	0.0	0.317
	Hari 2	10.11	0.323	10.11	0.323	1.000
	Hari 3	9.17	0.383	9.0	0.767	0.252
	Hari 4	8.28	0.461	7.56	0.511	0.002
	Hari 5	7.28	0.575	6.50	0.786	0.002
	Hari 6	6.44	0.784	5.78	0.548	0.006
HB mg/dL	Hari 7	5.61	0.850	5.0	0.0	0.002
	HB Awal	9.106	0.442	9.139	0.456	0.825
	HB Akhir				0.459	
		10.35	0.446	10.91		0.001
		6		7		

Keterangan: *Mann-Whitney Test*

Berdasarkan atas Tabel di atas pijat oksitosin pada pengukuran Pre hingga hari ketiga pijat oksitosin belum menunjukkan hasil yang signifikan. Didapatkan nilai $P < 0,05$, berarti pada alfa 0.05 terlihat ada perbedaan signifikan rata-rata involusi uterus antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dimulai pada hari keempat. Sedangkan untuk kadar Hb dari hasil analisis, pijat oksitosin berpengaruh terhadap kadar Hb. Didapatkan nilai $P < 0,05$, berarti pada alpha 0.05 terlihat ada perbedaan signifikan rata-rata Hb antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan atas hasil penelitian di atas, pijat oksitosin berpengaruh terhadap involusi uterus pada hari keempat. Pada pengukuran Pre hingga hari ketiga pijat oksitosin belum menunjukkan hasil yang signifikan. Didapatkan nilai $P < 0,05$, berarti pada alpha 0.05 terdapat perbedaan signifikan rata-rata involusi uterus antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dimulai pada hari keempat.

Involusi secara normal dimulai segera setelah persalinan, ketika uterus berkontraksi dengan baik, TFU akan terletak ditengah-tengah antara pusat

dengan symphysis pubis. Pada hari pertama postpartum, uterus akan naik setinggi pusat dan mulai kembali kedalam pelvis. Rata-rata ukuran masuk uterus ke dalam pelvis adalah sekitar 1cm atau 1 jari per harinya. Mendekati hari ke 10 postpartum, uterus tidak akan bisa dipalpasi dan sudah masuk jauh ke dalam pelvis. Ketika uterus mengalami masalah saat involusi, perdarahan uterus atau hemoragi dapat terjadi. Ini terjadi karena pelepasan plasenta setelah persalinan membuka pembuluh darah lebar uterus dan bisa di hentikan dengan berkontraksi uterus. Kontraksi uterus akan membuat thrombin untuk dibentuk didalam jaringan uterus, dan akan menutup bekas separasi plasenta secara permanen. Masase fundus, pemberian oksitosin sintesis, atau substansi oksitosin alami yang dihasilkan selama menyusui, akan membantu untuk mempertahankan dan menstimulasi kontraksi uterus (Widyastuti, 2010).

Penelitian ini sesuai dengan teori di atas, adanya kontraksi uterus yang kuat sebagai akibat dari pengaruh intervensi peneliti berupa pijatan oksitosin yang akan menyebabkan penurunan tinggi fundus uterus pada responden dengan hasil penelitian pada responden yang dilakukan dipijat oksitosin mengalami penurunan yang lebih cepat. Sedangkan pada responden yang tidak dipijat oksitosin tidak mengalami penurunan involusi yang lambat tetapi secara normal yaitu 1 cm per harinya.

Hari pertama TFU berada diatas simfisis pubis atau sekitar 12–14 cm.

Keadaan ini akan terus berlangsung dengan adanya penurunan TFU 1 cm setiap harinya sampai dengan hari ke-7 TFU sekitar 5 cm dan pada hari ke-10 TFU mulai tidak teraba di simfisis pubis. Ukuran uterus pada masa nifas akan mengecil seperti sebelum hamil. Pada akhir kala III persalinan, uterus berada digaris tengah, kira-kira 2 cm dibawah umbilicus dengan korpus pada promotorium sakralis. Pada saat ini besar uterus kira-kira sama dengan besar uterus diusia kehamilan 16 minggu beratnya kira-kira 1.000 gram, 12 jam Postpartum, tinggi fundus uteri mencapai kurang lebih 1 cm diatas umbilikus. Beberapa hari kemudian, perubahan involusi uterus berlangsung cepat. Fundus turun kira-kira 1–2 cm setiap 24 jam. Hari ke-6 postpartum fundus uteri normal akan berada dipertengahan umbilicus dan simfisis pubis. Uterus tidak bisa dipalpasi pada abdomen pada hari kesembilan postpartum. Uterus pada waktu hamil aterm beratnya 11 kali berat sebelum hamil. Uterus berinvolusi menjadi kira-kira 500 gram pada 1 minggu setelah melahirkan. Satu minggu setelah melahirkan uterus berada didalam panggul pada minggu ke-6 beratnya menjadi 50–60 gram. Peningkatan kadar estrogen dan progesterone bertanggung jawab atas pertumbuhan uterus selama hamil. Pertumbuhan uterus prenatal tergantung pada hyperplasia, penambahan jumlah sel-sel yang sudah ada. Pada masa postpartum penurunan hormon-hormon dapat menyebabkan autolysis, menyebabkan terjadinya perusakan secara langsung

jaringan hipertrofi yang berlebihan. Sel-sel tambahan yang terbentuk selama masa hamil menetap. Inilah penyebab ukuran uterus sedikit lebih besar setelah hamil.

Menurut teori Varney H dimana segera setelah pengeluaran plasenta terjadi kontraksi pada uterus, sehingga ukuran masing-masing sel menurun 50-90µm kali 2,5-5 µm masa postpartum. Segera setelah pengeluaran plasenta, tinggi fundus uteri mengalami penurunan yaitu 2 jari di bawah pusat, pada hari keempat tinggi fundus uteri kurang lebih setinggi 7 cm di atas simfisis atau setengah simfisi pusat (Williams, 2007). Sejalan dengan teori Fraser MD dimana uterus yang berkontraksi dengan baik secara bertahap akan berkurang tinggi dan ukurannya sampai tidak bisa diraba lagi di atas simfisi pubis. Pada periode postpartum, kadar hormon estrogen dan progesteron menurun sehingga menyebabkan terjadinya autolisis, yaitu menyebabkan kerusakan secara langsung pada jaringan hipertrofi yang berlebihan. Perubahan lainnya pada uterus yaitu intensitas kontraksi uterus meningkat setelah bayi dan plasenta lahir. Hal tersebut terjadi akibat respon terhadap penurunan volume intrauterin. Hormon yang dilepas dari kelenjar hipofisis memperkuat dan mengatur kontraksi uterus, serta menekan pembuluh darah, dan membantu haemostasis (Frases, 2004).

Hasil penelitian, diketahui bahwa pengaruh pemijatan Oksitosin terhadap involusi uterus terlihat padahari keempat. Hal ini sesuai dengan penelitian Stanton CK yang menyatakan bahwa oksitosin

mempunyai peranan penting dalam merangsang kontraksi otot polos uterus (Stanton, 2013).

Oksitosin adalah hormon yang diproduksi dalam hipotalamus yang disimpan dan disekresi oleh kelenjar hipofisis posterior. Uterus mengalami peningkatan sensitivitas oksitosin selama kehamilan, karena peningkatan estrogen yang bertindak sebagai mediator peningkatan reseptor oksitosin. Ketika dilakukan pemijatan, impuls saraf terstimulasi sehingga menghasilkan oksitosin dari hipofisis posterior ke dalam darah ibu. Selanjutnya Oksitosin menstimulasi elektrivitas dan kontraktilitas aktivitas di miometrium dengan menyebabkan sel mioepitel dalam uterus untuk berkontraksi dan berinvolusi. Oksitosin juga menyebabkan kontraksi mioepitel pada payudara, sehingga menghasilkan ASI.

Hormon oksitosin dapat dihasilkan melalui rangsangan pemijatan oksitosin (Stanton, 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Morhenn menjelaskan adanya hubungan pemijatan otot tulang belakang dengan peningkatan kadar oksitosin dan penurunan kadar *adrenocorticotropine hormone* (ACTH), Nitric Acid (NO), dan beta-endorphin (BE). Perbandingan efek pemijatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol mempunyai perbedaan yang signifikan (Varney, 2007).

Penelitian Young HL, menjelaskan adanya hubungan pemijatan yang dilakukan pada vertebralis L4 sampai S1

terhadap sistem saraf otonomi sehingga HRV, serum kortisol dan tingkat neuroepinefrin akan diturunkan dan meningkatkan kadar oksitosin. Dengan adanya pemijatan oksitosin, merangsang hipotalamus yang kemudian memerintahkan hipofisis posterior untuk memproduksi hormon oksitosin, dan kemudian dialirkan ke uterus sehingga merangsang terjadinya kontraksi pada uterus (Morhenn, 2012).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dan beberapa penelitian terdahulu, peneliti dapat menarik benang merah bahwa pijat oksitosin memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hormon oksitosin yang dapat memaksimalkan kontraksi uterus sehingga mempercepat proses involusi uterus pada ibu postpartum dengan anemia.

Dilihat dari hasil analisis, pijat oksitosin berpengaruh terhadap kadar Hb. Didapatkan nilai $P < 0,05$, berarti pada alpha 0.05 terlihat ada perbedaan signifikan rata-rata Hb antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dari hasil penelitian ini tidak ada korelasi secara langsung antara pijat oksitosin terhadap peningkatan kadar Hb. Faktor yang mempengaruhi anemia pada masa nifas adalah persalinan dengan perdarahan, ibu hamil dengan anemia, nutrisi yang kurang, penyakit virus dan bakteri (Prawirohardjo, 2014). Penyebab kekurangan zat besi paling umum pada orang dewasa adalah karena kehilangan darah. Ditunjang dengan kebiasaan di masyarakat pada masa

postpartum sering adanya pantang makan. Banyak pantang makan berdasarkan informasi dari orang lain yang tidak kompeten soal gizi dan kesehatan, sehingga terjadi berbagai keluhan karena kelainan gizi. Pemulihan kadar Hb kearah normal maka ibu diberikan tablet Fe. Kadar Hb seseorang bisa berubah dengan mendapatkan asupan nutrisi yang mengandung Fe. Disamping itu dapat diusahakan peningkatannya melalui pemberian tablet Fe. Secara teori dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kadar Hb dapat dilakukan dengan pemberian preparat zat besi parental atau oral. Selain Fe peningkatan kadar Hb dipengaruhi oleh gizi. Perlu di perhatikan dalam pemberian nutrisi pada ibu setelah melahirkan karena pada persalinan banyak mengeluarkan darah. Pemberian nutrisi dengan kandungan zat gizi yang tinggi kalori dan tinggi protein adalah sangat membantu pemulihan kondisi kesehatan ibu setelah melahirkan (Young, 2011).

Kesimpulan

Pijat oksitosin mempercepat involusi uterus subjek postpartum dengan anemia.

Daftar Pustaka

- Astuti S, Judistiani TN, Rahmiati L, Susanti AI. 2015. *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Jakarta: Erlangga
- Bahiyatun. 2009. *Buku ajar asuhan kebidanan normal*. Jakarta: EGC
- Cuningham, F. Gari. 2009. *Williams Obstetri Edisi 24*. Jakarta: EGC
- Dewi VNL, Sunarsih T. 2011. *Asuhan kebidanan pada ibu nifas*. Jakarta: Salemba Medika

- Esyuananik, Laili AN. 2016. *Peran mobilisasi dini terhadap proses involusi uterus pada ibu postpartum*. 2015. Jurnal Kesehatan. Vol.3. No 2. hlm.25-42
- Dinas Kesehatan Purwakarta. 2014. *Profil Dinas Kesehatan Purwakarta 2014*. Purwakarta: Dinas Kesehatan Purwakarta
- Frases MD & Cooper, M. 2008. *Myles textbook for midwives*. Edisi 14. Elsevier Publisher
- Ganong, W.F. 2008. *Buku ajar fisiologi kedokteran*. Jakarta: EGC
- Hadi Y. Fairus M. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan involusi uterus pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Ketapang Lampung Utara*. Jurnal Kesehatan Metro Sai WaWai. 2016. Vol VII. No 2.hlm. 3-8
- Isni AE, Misrawati, Utami GT. 2016. *Perbandingan efektifitas senam nifas dan pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu postpartum*. 2015. Jurnal Kesehatan. Vol.2 No 2. hlm.127-34.
- Lisnawati L. 2013. *Asuhan kebidanan terkini kegawatdaruratan maternal dan neonatal*. Jakarta: CV.Trans Info Medika
- Manuaba. 2007. *Pengantar kuliah obstetric*. Jakarta: EGC
- Marmi. 2015. *Asuhan kebidanan pada masa nifas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mayasari FF, Meikawati W, Astuti R. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi involusi uterus*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol 10. No 1. hlm.163-70
- Meternity D, Putri RD, Yantina Y. 2016. *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Tangerang: Bina rupaAksara Publisher
- Mochtar R. 2010. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC
- Prawirohardjo S. 2014. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rukiyah AY, Yulianti L. 2010. *Asuhan kebidanan 4*. Jakarta:Trans Info Media
- Rukiyah AY, Yulianti L, Liana M. 2011. *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Jakarta: Trans Info Media
- Rullyani NT, Rahmadona, Lubis SYS. 2016. *Pengaruh pijat oksitosin terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu postpartum normal*. JurnalRisetKesehatan. Vol 5. No 2. hlm. 92-7
- Sendra E, Indriani DI. 2015. *Hubungan antara menyusui dengan involusi uterus pada ibu nifas fisiologis di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol 5. No.2. hlm. 259-65
- Sofia D. 2009. *Pengaruh pijat oksitosin terhadap proses involusi uterus*. Jurnal Ilmiah Kebidanan. 2017. Vol 4. No 1. hlm. 50-55
- Saleha S. *Asuhan kebidanan pada masa nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Stanton CK, Samuel N, Luke CM. .2013. *Effect On Postpartum Haemorrhage of Prophylactic Oxytocin (10 IU) by*

- injection*. Australia: Journal Pmed Vol 10.No.10. hlm 10-13
- Utami R. 2009. *Asi Panduan Praktis Ibu Menyusui Dini*. Yogyakarta: Bayu Media.
- Wilkins & Williams. *Best Practices: Evidence Based Nursing Procedures. Edisi Kedua*. USA : Wolters Kluwer Health; 2007
- Young HL.,Bit RP, Sung HK. The Effect Of *Beat and Massage Application on autonomic nervous system*. Korea: Yonsei Med J; 2011. Vol 52. No 6.hlm 182-9